

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan cara masuk ke dalam sel darah putih, berkembang biak di dalamnya sehingga sel-sel darah putih mati. Banyaknya sel darah putih yang mati akan rentan terkena penyakit. Infeksi HIV yang berkepanjangan akan menyebabkan munculnya *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) (UNAIDS, 2019).

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air (WHO, 2019).

Pada tingkat global HIV/AIDS merupakan permasalahan kesehatan yang cukup serius di masyarakat. Berdasarkan data *United Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) pada tahun 2019 jumlah yang terinfeksi HIV di Asia Tenggara sebanyak 3.800.000 orang. Asia Tenggara menempati kedua tertinggi kasus HIV setelah benua Afrika dengan jumlah populasi sebanyak 25.700.000 orang.

Menurut data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada tahun 2019 jumlah kasus HIV sedang meningkat yaitu sebanyak 50.282 kasus, pada tahun 2020 kasus HIV menurun yaitu sebanyak 41.987 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 7.650 kasus. Untuk kasus AIDS pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 7.036 kasus menjadi 8.639 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 kasus AIDS sebanyak 1.677 kasus tercatat dari bulan Januari hingga Maret 2021 (Dirjen 2021).

Data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, pada tahun 2020 Jawa Barat menempati urutan ke empat tertinggi kasus positif HIV/AIDS dengan jumlah kasus sebanyak 1.008 kasus, dan meningkat pada tahun 2021 dengan menempati urutan ke dua tertinggi kasus positif HIV/AIDS dengan jumlah kasus sebanyak 1.115 kasus dengan di urutan pertama kasus positif HIV/AIDS yaitu Jawa Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 1.125 kasus (Dirjen P2P, 2021).

Data yang diperoleh bagian pemegang Program HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 sebanyak 3077 orang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dengan jumlah kasus positif sebanyak 17 kasus. Pada tahun 2020 sebanyak 3165 orang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dengan jumlah kasus positif sebanyak 16 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 3927 orang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dengan jumlah kasus positif sebanyak 4 kasus. Puskesmas Pangandaran salah satu wilayah kerja yang paling terbanyak kasus HIV/AIDS nya dikarenakan

mempunyai lokalisasi Wanita Pekerja Seksual yaitu berada di Pamugaran yang terletak di Desa Wonoharjo, Kecamatan Pangandaran.

Wanita Pekerja Seksual (WPS) merupakan salah satu kelompok yang memiliki risiko tinggi untuk menularkan HIV/AIDS. Hal ini mengakibatkan tingginya infeksi menular seksual dan HIV pada kelompok WPS. Tingginya prevalensi HIV pada kalangan WPS menyebabkan penularan HIV pada pelanggan semakin meningkat. Wanita Pekerja Seksual merupakan populasi kunci mayoritas dapat terserang HIV/AIDS, hal ini dikarenakan pekerjaan mereka yang sangat berisiko, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Hosnia, 2017).

Yuliza (2019) dalam penelitiannya mengatakan Wanita Pekerja Seks (WPS) dan pelanggannya merupakan orang yang berisiko dalam menularkan penyakit HIV/AIDS karena melakukan perilaku seksual yang tidak aman. WPS pada umumnya tidak memiliki posisi yang kuat dalam pemakaian kondom dengan pelanggannya. Pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan teman sesama WPS dan dukungan petugas kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang diperkuat dengan dukungan sosial dari lingkungan. Dalam penelitian Liawati (2018) hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Menurut penelitian Nina (2019) pekerja seks komersial mendapat dukungan teman sejawat berpengaruh secara langsung untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS

dengan selalu diingatkan tentang jadwal tes VCT, saling memberi saran, saling menegur, dan saling mendukung.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, mulai dari tahun 2016 kasus IMS dan HIV/AIDS lebih banyak disebabkan oleh Wanita Pekerja Seks yang beroperasi di wilayah lokalisasi di Kabupaten Pangandaran. Bila dilihat dari kelompok sasaran yang berisiko tinggi maka Kabupaten Pangandaran termasuk daerah yang berisiko tinggi karena selain merupakan daerah tujuan wisata, maka dari itu tidak heran pula banyak turis mancanegara yang datang berwisata di Pangandaran, hal ini menjadi salah satu daya tarik selain dari sisi penguntuk yang berwisata, juga daya tarik para pencari kerja, salah satunya adalah banyaknya tempat-tempat hiburan orang dewasa yang menawarkan berbagai macam fasilitas hiburan. Mulai dari tempat karaoke, pondok panti pijat, hingga tempat lokalisasi, tempat berkumpulnya Wanita Pekerja Seksual di Kabupaten Pangandaran.

Hasil presurvey dari 10% jumlah seluruh WPS di lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran, didapatkan hasil bahwa 12 responden mempunyai sikap yang rendah yaitu sebesar 100% dalam menyikapi orang yang terkena penyakit HIV/AIDS, sikap dalam sumber informasi, dan sikap terhadap gaya hidup WPS, untuk dukungan teman sesama WPS 75% responden kurang baik dikarenakan sesama WPS tidak saling mendukung terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS, dan dukungan sosial sesama rekan kerja, didapat hasil presurvey dari 100% responden

mempunyai cara pencegahan HIV/AIDS tidak baik yaitu kurangnya pencegahan dalam penggunaan kondom, kurangnya pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan paparan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Sekual (WPS) di lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran Tahun 2022.

- b. Menganalisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran Tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan teman sesama WPS dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran tahun 2022.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat berkaitan dengan promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

4. Lingkup Sasaran

Melihat masalah yang hendak dikaji, maka diketahui bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah data Wanita

Pekerja Seks (WPS) yang aktif melakukan hubungan seksual di Lokalisasi Pamugaran, Kecamatan Pangandaran tahun 2022.

5. Lingkup Tempat

Berdasarkan temuan data dasar, pertimbangan dan kajian literature terkait, maka penulis bermaksud untuk fokus mengkaji masalah penelitian di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam melakukan analisis data.
- b. Memperoleh pengalaman, ilmu, dan penerapan materi perkuliahan sehingga dapat diaplikasikan pada tugas akhir.

2. Bagi Wanita Pekerja Seks

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kesehariannya untuk membiasakan berperilaku hidup sehat dalam upaya praktik pencegahan penularan HIV/AIDS dari faktor-faktor risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya HIV/AIDS pada wanita pekerja seksual (WPS).

3. Bagi Puskesmas Pangandaran

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan Puskesmas Pangandaran dalam menyusun program upaya pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) sebagai pelaku aktif di Lokalisasi Pamugaran Kecamatan Pangandaran.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Memberikan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk perbaikan selanjutnya, dan memperkaya khasanah keilmuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya peminatan promosi kesehatan.